

Jumat, 25 September 2022

Judul	Industri Asuransi Jiwa
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal III 2022
URL	10
Tanggal Berita	28/09/22
Sentimen	Positif



Judul	Sequis Genjot Premi dari Kanal Digital
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Sequis Life Kuartal III 2022
URL	15
Tanggal Berita	28/09/22
Sentimen	Positif

| PEMBELIAN PRODUK ASURANSI |

## Sequis Genjot Premi dari Kanal Digital

Bisnis, JAKARTA — Perusahaan asuransi PT Asuransi Jiwa Sequis Financial atau Sequis Financial akan mengoptimalkan basis pendapatan dari kanal digital melalui Super You by Sequis.

Perolehan pendapatan premi dari kanal digital itu ditargetkan Rp15 miliar pada 2023 seiring dengan minat masyarakat yang tinggi terhadap asuransi berbasis *online*.

Head of Sequis Digital Channel Antonius Tah mengatakan bahwa asuransi berbasis *online* makin diminati masyarakat modern. Hingga November 2022, tercatat terdapat lebih dari 20.000 polis asuransi Super You yang menunjukkan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan nasabah terus bertambah.

"Kami ingin membantu masyarakat melewati masa resesi dengan baik dan tetap bisa produktif berkarya karena sudah memiliki perlindungan asuransi. Untuk itu, kami tidak segan menargetkan bisa meraih pendapatan premi hingga Rp15 miliar pada tahun 2023," ujarnya, Jumat (25/11).

Selain itu, inovasi akan dilakukan melalui peluncuran empat produk proteksi kesehatan guna memenuhi kebutuhan berasuransi masyarakat yang beragam.

"Kami cukup optimistis, pada tahun depan, Super You dapat mencapai target lebih dari 15.000 polis baru," ujar Antonius.

Antonius menambahkan bahwa literasi asuransi perlu dilakukan untuk meyakinkan masyarakat perhunya melakukan mitigasi finansial dalam kondisi apapun termasuk saat resesi.

Menabung dan investasi saja tidak cukup karena jika terjadi kecelakaan, sakit, hingga meninggal dunia maka tabungan dan investasi dapat terganggu. Sebaliknya, dengan memiliki asuransi, masyarakat akan merasa tenang bekerja dan berkesempatan mengembangkan nilai aset yang dimiliki.

Sebelumnya, berdasarkan catatan *Bisnis*, PT Asuransi Jiwa Sequis Financial (Sequis Financial) menargetkan perolehan premi pada 2022 ini dapat tumbuh 8%—10%. (Nada Syarifuddin)

Judul	Rasio Klaim Meningkat, OJK Mulai Waspadai Kinerja Asuransi Kredit
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
URL	<a href="https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-klaim-meningkat-ojk-mulai-waspadai-kinerja-asuransi-kredit">https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-klaim-meningkat-ojk-mulai-waspadai-kinerja-asuransi-kredit</a>
Tanggal Berita	28/09/22
Sentimen	Netral

KEUANGAN / ASURANSI

# Rasio Klaim Meningkat, OJK Mulai Waspadai Kinerja Asuransi Kredit

Senin, 28 November 2022 / 15:59 WIB



Judul	OJK catat aset IKNB tumbuh 8,55 persen per Oktober 2022
Nama Media	Antara News
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
URL	<a href="https://www.antaraneews.com/berita/3271437/ojk-catat-aset-iknb-tumbuh-855-persen-per-oktober-2022">https://www.antaraneews.com/berita/3271437/ojk-catat-aset-iknb-tumbuh-855-persen-per-oktober-2022</a>
Tanggal Berita	28/09/22
Sentimen	Positif

HOME POLITIK HUKUM EKONOMI ▾ METRO ▾ SEPAKBOLA ▾ OLAHRAGA ▾ HUMANIORA LIFESTYLE H

FOKUS INFOGRAFIK FOTO VIDEO TEKNO OTOMOTIF WARTA BUMI KARKHAS ANTI HOAX ANTARA INTERAKTI

Jakarta (ANTARA) - Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ogi Prastomyono mencatat kinerja positif IKNB yang tampak dari pertumbuhan aset sebesar 8,55 persen year on year per Oktober 2022 mencapai Rp3.026,16 triliun.

"Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja sektor utama IKNB, yaitu sektor perasuransian yang tumbuh 4,69 persen, lembaga pembiayaan tumbuh 8,26 persen, dan dana pensiun 4,20 persen," kata Ogi dalam rapat kerja bersama Komisi XI DPR RI yang dipantau di Jakarta, Senin.

Pada saat yang sama investasi di sektor IKNB tumbuh 6,57 persen secara yoy hingga mencapai Rp1.800,73 triliun terutama didorong oleh kinerja investasi sektor IKNB pada aset yang ditransaksikan di pasar modal.

"Meskipun kinerja masih baik, pelaku usaha sektor IKNB perlu mewaspadaai risiko ketidakpastian ekonomi global yang berpotensi berdampak pada perekonomian nasional. Potensi dampak menjelang berakhirnya penerapan kebijakan countercyclical khususnya di sektor jasa keuangan juga perlu diantisipasi," imbuhnya.